

Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah

The Effect of Human Development Index Components on Economic Growth in Central Kalimantan Province

Nina Amelia

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan dari komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif-Kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* yaitu semua Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Tengah dan data *time series* tahun 2010 hingga tahun 2019. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi data panel, *software* yang digunakan adalah Eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Indeks Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Indeks Daya Beli (Pengeluaran) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Serta secara keseluruhan Komponen Indeks Pembangunan Manusia; Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Daya Beli (Pengeluaran) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Indeks kesehatan, Indeks Pendidikan, Indeks Daya Beli, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study analyzes how the partial and simultaneous influence of the components of the Human Development Index on Economic Growth. The method used in this research is descriptive-quantitative approach. The data used in this study is cross section data, namely all districts / cities in Central Kalimantan Province and time series data from 2010 to 2019. The collected data is then analyzed using panel data regression, the software used is Eviews version 10. The results of this study indicate that partially the Health Index has a negative and insignificant effect on Economic Growth. The Education Index partially has a positive and significant effect on Economic Growth. Purchasing Power Index (Expenditure) partially has a negative and significant effect on Economic Growth. As well as the overall Components of the Human Development Index; Health Index, Education Index and Purchasing Power Index (Expenditure) simultaneously affect Economic Growth.

Keywords : Human Development Index, Health Index, Education Index, Purchasing Power Index, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi memegang peranan penting bagi kemajuan sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan produksi dari hasil pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh daerahnya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan memerlukan sumber daya manusia sebagai faktor pendukung dalam proses produksi. Sehingga, terjadi peningkatan kesempatan kerja. Adanya peningkatan kesempatan kerja akan memperluas kesempatan masyarakat setempat untuk bekerja dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata (Manurung & Rahardja, 2004).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat mendorong penyediaan sebagai sarana dan prasarana perekonomian yang dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi, dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ekonomi berarti perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000).

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2014-2019

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kotawaringin Barat	6,90	7,32	5,85	6,80	6,46	5,79
Kotawaringin Timur	7,37	7,66	7,93	7,94	6,93	7,16
Kapuas	7,00	7,27	7,29	7,62	7,01	7,16
Barito Selatan	5,31	5,54	5,63	5,44	5,12	4,93
Barito Utara	4,20	5,29	5,48	6,01	5,95	5,42
Sukamara	6,05	6,01	6,12	6,27	6,17	6,05
Lamandau	6,98	6,76	6,69	6,70	6,86	6,88
Seruyan	5,31	5,17	5,12	5,18	5,21	5,19
Katingan	6,55	6,53	6,54	6,56	6,59	5,81
Pulang Pisau	7,23	7,71	6,06	5,83	5,94	6,37
Gunung Mas	6,41	6,96	7,00	6,63	6,87	7,29
Barito Timur	5,25	5,16	5,50	5,98	5,71	5,45
Murung Raya	5,85	6,88	5,76	5,87	5,61	5,94
Palangka Raya	6,96	7,19	6,92	6,99	7,12	7,17

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2014 – 2019 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Seperti ditunjukkan Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2017 mengalami laju pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 7,94 persen kemudian pada tahun 2019 menurun sebesar 7,16 persen. Sedangkan laju pertumbuhan terendah ditunjukkan oleh Kabupaten Barito Utara pada tahun 2014 sebesar 4,20 persen kemudian pada tahun 2017 meningkat sebesar 6,01 persen.

Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk memiliki umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini menjadi penting karena

pada dasarnya manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya, sehingga tujuan dari pembangunan harus memberikan manfaat bagi masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan manusia. Pada dasarnya pilihan manusia sangat banyak dan cepat berubah. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar, yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan, dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar dapat hidup secara layak. Berkaitan dengan hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, UNDP melakukan pengelompokan hubungan tersebut menjadi hubungan yang seimbang (kuat atau lemah) dan tidak seimbang. Hubungan dikatakan seimbang jika laju pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan manusia berlangsung relatif cepat (hubungan yang kuat), atau keduanya berlangsung relatif lambat (hubungan yang lemah). Hubungan dikatakan tidak seimbang bila laju pertumbuhan ekonomi berlangsung dengan relatif lambat tetapi pembangunan manusia relatif cepat (Lambat-Cepat), atau laju pertumbuhan ekonomi relatif cepat tetapi pembangunan manusia relatif lambat (Cepat-Lambat), (Badan Pusat Statistik, 2018).

Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi ini, memiliki hubungan yang erat. IPM yang tinggi akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti ingin mengkaji masalah yang terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh

komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Indeks Kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah ?
2. Apakah Indeks Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah ?
3. Apakah Indeks Daya beli (pengeluaran) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah ?
4. Apakah seluruh komponen Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Indeks Kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui apakah Indeks Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Untuk mengetahui apakah Indeks Daya beli (pengeluaran) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.

4. Untuk mengetahui apakah seluruh komponen Indeks Pembangunan manusia berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan pertumbuhan ekonomi selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri, misalnya kenaikan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Arsyad, 2010).

Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik
Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan teknologi yang digunakan. Menurut teori ini, pendapatan nasional suatu masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga jenis pendapatan yaitu ; upah para pekerja, keuntungan para pengusaha

dan sewa tanah yang diterima pemilik tanah. (Sukirno, 2006).

2. Teori Pertumbuhan Neo Klasik
Teori pertumbuhan Neo Klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Model pertumbuhan Solow-Swan menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi memengaruhi tingkat output dan pertumbuhannya sepanjang waktu (Sukirno, 2006).
3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar
Harrod Domar (1948) mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi pertama kali pada tahun 1947 yang dimuat dalam jurnal *American Economic Review*. Sementara jauh sebelumnya Harrod (1939) telah mengemukakan tentang teori pertumbuhan dan mempublikasikan tulisannya dalam *economic journal*. Teori Harrod-Domar adalah sebuah teori baru dan merupakan perluasan dan pengembangan dari analisis Keynes tentang kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja (Sukirno, 2006).
4. Teori Schumpeter
Ekonomi Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan. Sebab para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian mengaplikasikan penemuan - penemuan baru dalam aktivitas produksi (Sukirno, 2006).
5. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern
Pertumbuhan ekonomi modern Simon

Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian teknologi yang dibutuhkannya” (Subandi, 2012).

Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Subandi (2012) adalah sebagai berikut :

1. Akumulasi Modal
Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar *output* pada masa akan datang. Investasi jenis ini di klasifikasikan sebagai investasi sektor produktif yaitu berupa pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan, dan barang-barang baru yang akan meningkatkan stok modal.
2. Pertumbuhan Penduduk
Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.
3. Kemajuan Teknologi
Kemajuan teknologi merupakan faktor paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi

disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama.

Indeks pembangunan Manusia

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Beberapa ahli mengemukakan tentang konsep pembangunan manusia yang menyiratkan bahwa pembangunan manusia memiliki aspek yang lebih luas dibandingkan dengan pembangunan konvensional. Amartya Sen (1999) misalnya, mendefinisikan pembangunan manusia sebagai perluasan kebebasan nyata yang dinikmati oleh manusia. Kebebasan bergantung pada faktor sosial ekonomi seperti akses pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan politik. Mahbub ul Haq (1995) juga mengemukakan hal serupa. Ia berpendapat bahwa pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan yaitu kebebasan berpolitik, partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, pilihan untuk berpendidikan, bertahan hidup dan sehat, serta menikmati standar hidup layak. Kedua ahli tersebut merupakan cikal bakal lahirnya konsep pembangunan manusia yang digunakan oleh UNDP.

Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia menurut BPS Kalimantan Tengah (2017) sebagai berikut:

1. Indeks Kesehatan
Indeks kesehatan dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 20 tahun. Umur Harapan Hidup

saat lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

2. Indeks Pendidikan

Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentuk IPM.

3. Indeks Daya Beli (Pengeluaran)

Indikator lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak (daya beli). Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak (daya beli) menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012). Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.

Jenis data yang digunakan merupakan data panel. Menurut Basuki dan Prawoto

(2017), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel dengan bantuan program *Eviews* versi 10.

Dalam model dengan regresi data panel, ada model yang sering ditawarkan menurut Sriyana (2014) yaitu :

1. Common Effect Model

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana, di mana merupakan penggabungan dari data *cross section* dengan data *time series*. Pada metode ini menunjukkan bahwa intersep dan koefisien slope konstan sepanjang waktu dan ruang atau mudahnya pada asumsi ini kita mengabaikan dimensi waktu dan ruang. Metode yang paling sering dipakai adalah metode regresi *Ordinary Least Square (OLS)*. Secara umum, persamaan modelnya menurut Winarno (2009) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen

$X_1 - X_3$ = Variabel independen

β = Koefisien slope atau koefisien arah

β_0 = Konstanta

ε = komponen error

i = Objek t = waktu observasi

2. Fixed Effect Model

Pendekatan pada model ini menggunakan atau memasukan variabel dummy sehingga pendekatan ini juga sering disebut *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Pada model ini menunjukkan bahwa intersep dari masing-masing unit *cross-section* berbeda-beda atau bervariasi. Hal ini juga memberikan asumsi bahwa slope tetap sama baik antar individu maupun antar waktu. Persamaan

modelnya menurut Widarjono (2009) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen

$X_1 - X_3$ = Variabel independen

β = Koefisien slope atau koefisien arah

β_0 = Konstanta

ϵ = komponen error

i = Objek

t = waktu observasi

3. *Random Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki intersep yang berbeda, tetapi perbedaan intersep ini bersifat *random*. Model ini memiliki komponen *error* yang terdiri dari dua komponen yang merupakan komponen error masing-masing unit *cross section* dan kombinasi komponen *error time series* dan *cross section*. Persamaan modelnya menurut Winarno (2009) dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \mu_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke- i dan waktu ke- t

β = Koefisien slope atau koefisien arah

α = Intersep model regresi

μ_i = Galat atau komponen error pada unit observasi ke- i

ϵ_{it} = komponen error

Menurut Caraka (2017) sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan yaitu :

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow digunakan untuk memilih kedua model diantara Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect*. Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki

perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji chow. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : Model *Fixed Effect* yang dipilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan terhadap H_0 adalah dengan menggunakan F-statistik seperti berikut :

$$Chow = \frac{RSS^1 - RSS^2 / (N - 1)}{RSS^2 / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RSS^1 = *residual sum of square* hasil pendugaan model *common effect*

RSS^2 = *residual sum of square* hasil pendugaan model *fixed effect*

N = jumlah data *cross section*

T = jumlah data *time series*

K = jumlah variabel bebas

Statistik Uji Chow mengikuti sebaran F-statistik yaitu $F(N-1, NT-N-K); \alpha$. Jika nilai Chow statistik lebih besar dari F-tabel, maka cukup bukti untuk menolak H_0 dan sebaliknya sehingga teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari *common effect*.

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada model *fixed effect* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *Random Effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen

galat. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : Model *Fixed Effect* yang dipilih (Prob < 0,05)

Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan Statistik Hausman dirumuskan sebagai berikut :

$$X^2(K) = (b - \beta)'(Var(b - \beta))^{-1}(b - \beta)$$

Keterangan :

b = koefisien *random effect*

β = koefisien *fixed effect*

Statistik hausman menyebar *Chi-Square*, jika nilai 2 hasil pengujian lebih besar dari 2 (K, α) (K = jumlah variabel bebas) atau P-Value < α , maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap H_0 begitu pula sebaliknya. Jika H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect* dan sebaliknya.

3. Uji LM (*Lagrange Multiplier Test*)

Pengujian ini adalah untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model *common effect* yang dipilih (Prob > 0,05)

H_1 : Model *random effect* yang dipilih (Prob < 0,05)

$$LM = \frac{NT}{2(T - 1)} \sum_{i=1}^N \left[\frac{T^2 \sigma_i^2}{\sigma^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan :

T= jumlah unit *time series*

N = jumlah unit *cross section*

σ_i^2 = variansi residual persamaan ke-i

σ^2 = variansi residual persamaan sistem

Uji LM ini didasarkan pada *probability Breusch-Pagan*, jika nilai

probability Breusch-Pagan kurang dari nilai *alpha* maka H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa uji regresi yang telah dilakukan cukup baik untuk menjelaskan variabel-variabel yang bisa memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Dari hasil pengujian statistik dan ekonometrika yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan dan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam rentang waktu tertentu.

Tabel 2. Hasil Analisis

Sumber: Data Diolah

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan tabel diperoleh nilai prob. X1 sebesar 0.5186 lebih besar dari 0.05 maka secara parsial X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Berdasarkan tabel diperoleh nilai prob. X2 sebesar 0.0331 lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

Variabel	Coefficient	Prob.
C	10.65375	0.321
X1	-10.55874	0.5186
X2	11.3071	0.0331
X3	-9.131386	0.0221
R-squared	0.81849	
Adjusted R-squared	0.775144	
Prob (F-statistic)	0.000000	

3. Berdasarkan tabel diperoleh nilai prob. X_3 sebesar 0.0221 lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial X_3 berpengaruh terhadap variabel Y.
4. Berdasarkan tabel diperoleh nilai prob. $F(\text{statistic})$ sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 maka secara simultan X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.
5. Berdasarkan tabel diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.775144 maka variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X_1 , X_2 dan X_3 sebesar 77,5144 %

Uji Hipotesis Indeks Kesehatan

Koefisien Indeks kesehatan (X_1) yaitu sebesar -10.65375 dengan probabilitas 0.5186. Berarti peningkatan indeks kesehatan sebesar 1 % akan mengakibatkan penurunan pada Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 10.65375. Karena nilai koefisien indeks kesehatan menunjukkan negatif dengan probabilitas di atas 0.05, dengan demikian indeks kesehatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka dapat disimpulkan hipotesis secara parsial yang diajukan yaitu indeks kesehatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditolak.

Uji Hipotesis Indeks Pendidikan

Koefisien Indeks Pendidikan (X_2) yaitu sebesar 11.30710 dengan probabilitas 0.0331. Dengan demikian peningkatan indeks kesehatan sebesar 1 % akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 11.30710. Karena nilai koefisien indeks kesehatan menunjukkan nilai yang positif dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05

maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga hipotesis yang diajukan yaitu indeks kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada indeks kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Hipotesis Indeks Daya Beli (Pengeluaran)

Koefisien Indeks daya beli (X_3) yaitu sebesar -9.131386 dengan probabilitas 0.0221. Dengan demikian peningkatan indeks daya beli sebesar 1 % akan mempengaruhi turunnya Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 9.131386. Karena nilai koefisien indeks kesehatan menunjukkan nilai yang negatif dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks daya beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga hipotesis yang diajukan yaitu indeks daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada indeks daya beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Hipotesis Secara Simultan

Hasil penelitian yang telah diuji menunjukkan bahwa indeks kesehatan (X_1), indeks pendidikan (X_2) dan indeks daya beli/pengeluaran (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji simultan (Uji F) dimana nilai signifikan 0.0000 lebih kecil dari 0.05, sehingga menerima hipotesis. Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Indeks Kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Tengah karena hal itu kemudian perlunya implikasi berupa pemerataan pembangunan kesehatan masyarakat yang ditunjang dengan fasilitas kesehatan dengan sarana dan prasarana yang merata sebagai upaya dalam meningkatkan pembangunan kesehatan di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Indeks Pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Tengah karena hal itu kemudian perlunya implikasi berupa mempertahankan kualitas sumber daya manusia dan perlu diawasi oleh pemerintah Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Tengah dengan mengupayakan lebih ditingkatkannya pemerataan infrastruktur pendidikan, pengendalian mutu pendidikan. Indeks pendidikan Kalimantan Tengah meningkat setiap tahun. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam hal ketersediaan sarana prasarana pendidikan serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Peningkatan indeks pendidikan juga mengindikasikan kualitas pendidikan di Kalimantan Tengah pada masa mendatang semakin membaik.
3. Indeks Daya Beli (Pengeluaran) memiliki peranan yang negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Kabupaten / Kota provinsi Kalimantan Tengah karena hal itu perlunya implikasi berupa peningkatan daya beli masyarakat serta pemerataan distribusi pendapatan masyarakat sehingga bisa mendorong konsumsi masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dalam menuju standar hidup layak.

4. Secara simultan Indeks kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks daya beli (Pengeluaran) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Tengah oleh karena itu perlunya implikasi berupa mempertahankan berbagai kebijakan pemerintah yang mendorong hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat akan dimanfaatkan untuk penciptaan lapangan kerja dan pembangunan manusia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan beberapa penemuan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Kesehatan memiliki nilai prob. Sebesar 0.5186 lebih besar dari 0.05 sehingga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa belum meratanya pembangunan dalam hal kesehatan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pendidikan memiliki

nilai prob. Sebesar 0.0331 lebih kecil dari 0.05 sehingga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin membaik dan tingginya tingkat pendidikan, maka Pertumbuhan Ekonomi juga semakin tinggi.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Daya Beli (Pengeluaran) memiliki nilai prob. Sebesar 0.0221 lebih kecil dari 0.05 sehingga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Daya Beli (Pengeluaran) memiliki nilai prob. Sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 sehingga secara bersama - sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

SARAN

1. Pemerintah Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Tengah diharapkan dapat melakukan pemerataan pembangunan kesehatan masyarakat yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap di tiap Kabupaten / Kota. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan menggalakkan program prioritas untuk percepatan pembangunan kesehatan berupa pembangunan Rumah Sakit di setiap Kabupaten / Kota, menyediakan tenaga kesehatan yang terdidik, memberikan wawasan lingkungan sehat kepada masyarakat dan semakin meningkatkan kualitas program-program pelayanan di bidang kesehatan.
2. Pemerintah Kabupaten / Kota

Provinsi Kalimantan Tengah diharapkan dapat melakukan perbaikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan berupa pembangunan sekolah dengan fasilitas lengkap termasuk didaerah yang sulit dijangkau, menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten, menggalakkan program-program pendidikan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan sehingga mampu menanggulangi kesenjangan pendidikan khususnya di daerah terpencil. Kesenjangan pendidikan di kabupaten / Kota terjadi akibat capaian antara Kota Palangka Raya dengan Kabupaten Seruyan yang cenderung tidak berkembang sehingga hal inilah yang harus mendapat perhatian lebih oleh pemerintah daerahnya.

3. Pemerintah Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Tengah diharapkan dapat menekan kesenjangan pengeluaran perkapita yang semakin melebar dan mendorong konsumsi masyarakat serta daya beli masyarakat. Sehingga akan terciptanya standar hidup layak dan kesejahteraan yang merata antar Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Tengah.
4. Bagi peneliti berikutnya, khususnya mengenai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Kalimantan Tengah disarankan menambah indikator makro yang lain seperti inflasi, investasi, kemiskinan dan pengangguran. Selain itu disarankan untuk mencoba menggunakan metode analisis yang lain serta menambahkan periode penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Tengah*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). <https://kalteng.bps.go.id/indicator/159/469/1/laju-pertumbuhan-.html>. Kalimantan Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan Tengah*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group.
- Haq, M. u. (1995). *Reflection On Human Development*. New York: Oxford University Press.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Sen, A. (1999). *Development As Freedom*. New York: Anchor Books.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Subandi, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Makro Dan Mikro Ekonomi*. Jakarta: Bima Grafika.
- Sukirno,S.(2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana
- Widarjo, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN